

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL
SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN

Oleh :

Eriska kurnia¹, Abdurahman²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email:eriskakurnia.ek@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, describing the skill of writing fable texts of VII grade students of UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan before using discovery learning models assisted by audiovisual media. Second, describing the skill of writing fable texts of VII grade students of UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan after using discovery learning models assisted by audiovisual media. Third, describing the influence of discovery learning models assisted by audiovisual media on fable text writing skills of seventh grade students of UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. This type of research is quantitative research with experimental methods. The design of this study was one group pretest and posttest design. The population in this study were 167 students. The sample in this study were 28 students who were determined using purposive sampling technique. The variable of this research is fable text writing skills before and after using the discovery learning learning model assisted by audiovisual media of VII grade students of UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. The instrument of this research is the performance test. The results of this study are three, namely as follows. First, fable text writing skills before using the discovery learning model assisted by audiovisual media of VII grade students of UPT SMP 1 Koto XI Tarusan are more than Sufficient (LdC) qualifications with an average of 72.62. Second, fable text writing skills after using the discovery learning model assisted by audiovisual media in seventh grade students of UPT SMP 1 Koto XI Tarusan are in a Good qualification (B) with an average of 81.25. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H_1) is received at a significant level of 95% and the degree of freedom ($dk = n - 1$) because of $t_{count} > t_{table}$, which is $2.73 > 1.70$.

Kata Kunci: pengaruh, model *discovery learning*, keterampilan menulis teks fabel.

A. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, membaca, menyaji, dan memirsa. Keterampilan menulis tentunya tidak dapat dikuasai begitu saja, membutuhkan banyak latihan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menulis memiliki peran penting untuk mengembangkan pola pikiran dan gagasan peserta didik. Melalui menulis seseorang mampu mengembangkan imajinasi, ide-ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Damayanti, dkk (2013) menulis seringkali dianggap sebagai bentuk keterampilan paling mudah. Akan tetapi berdasarkan pada realita yang ada, keterampilan menulis yang

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dimiliki setiap individu cenderung paling rendah apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis juga diakibatkan kurangnya wawasan dalam menulis maupun membaca. Dalam menulis kita harus memperhatikan diksi maupun kalimat efektif yang digunakan. Hal ini masih menjadi pemicu rendahnya kemampuan seseorang dalam menggunakan diksi serta kalimat efektif. Tidak hanya menulis, dalam retorika juga membutuhkan penggunaan diksi serta kalimat efektif yang tepat.

Sependapat dengan itu dalam hasil penelitian Arief, dkk (2013) mengatakan bahwa penggunaan diksi dan penggunaan kalimat efektif dalam retorika lisan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP masih tergolong rendah. Oleh karena itu sangat diperlukan kemauan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menggunakan kalimat efektif dan secara bertingkat kemampuan itu diarahkan untuk mengembangkan paragraf yang berpola nalar yang jelas serta tertib. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari keterampilan membaca dan menulis.

Keterampilan menulis memerlukan gagasan yang berkesinambungan dan logis. Keterampilan menulis dapat dikatakan baik, apabila pembaca dapat memahami apa yang ditulis oleh penulis dalam sebuah teks. Menurut Thahar (2008:11) secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, *kaca banding*, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Orang yang banyak membaca, kemampuan bahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan pemicu bagi seseorang untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan.

Menurut Yulianti (2016:90) dalam penelitiannya diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai menulis siswa yang masih belum mencapai standar kelulusan. Salah satunya yaitu dalam menulis teks fabel. Kemampuan menulis teks fabel siswa di kelas VIII pada semester lalu rata-rata masih di bawah standar kelulusan. Dari seluruh kelas VII, nilai menulis siswa rata-rata masih 30% yang telah memenuhi standar kelulusan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis teks fabel. Menulis teks fabel adalah salah satu keterampilan menulis yang berupaya menceritakan tentang kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan sehalo karakternya. Oleh sebab itu, agar informasi di dalam fabel tersampaikan secara jelas dan tepat kepada masyarakat, maka keterampilan menulis teks fabel harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Pengusaan keterampilan menulis teks fabel untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimuat dalam kurikulum 2013 edisi revisi pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.11. Pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu, mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.11 yaitu menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat. Berdasarkan KI dan KD tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari kepada siswa (Harsiati, dkk. 2017: 193).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Fariati, M.Pd., kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan pada tanggal 3 Januari 2019 tentang pembelajaran menulis teks fabel, peneliti menemukan beberapa masalah. *Pertama*, siswa belum terampil menulis teks fabel dengan benar. Kurangnya penguasaan siswa dalam menulis, sehingga masih banyak siswa yang menulis dalam satu paragraf, hanya berisikan kalimat yang terlalu sedikit. *Kedua*, siswa belum mampu menulis teks fabel dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur teks fabel. *Ketiga*, siswa masih kesulitan mengembangkan unsur pembangun dalam

teks fabel. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan pengembangan penokohan, alur, dan latar cerita pada salah satu tes menulis yang pernah dilakukan siswa. *Keempat*, siswa belum bisa menentukan unsur kebahasaan teks fabel. *Kelima*, siswa kesulitan mematuhi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal tersebut terlihat pada nilai latihan menulis teks fabel yang rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dalam keterampilan menulis teks fabel, diperlukan solusi yang tepat sehingga masalah atau kendala yang dialami siswa dapat teratasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran atau media yang tepat agar siswa terampil menulis khususnya menulis teks fabel. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* menekankan pada proses siswa mengelola dan menemukan hasil belajar sendiri melalui penemuan.

Mengenai penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa, banyak penelitian yang telah dilakukan di Indonesia maupun di negara lainnya. Di Indonesia, penelitian tersebut dilakukan oleh Rini Aprima (2018), Margian Mulya Fitri (2018), dan Nazif Fatul Azizah (2018) dan Heri Primasyita (2017). Negara lain yang meneliti mengenai penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran bahasa di antaranya adalah di Mesir oleh Mahmoud (2014), di Turki oleh Dönük (2016), dan di Italia oleh Bernardini (2016). Hasil penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa model *discovery learning* adalah model yang cocok untuk pembelajaran bahasa karena model *discovery learning* menekankan pada pengalaman siswa untuk dikaitkan pada saat proses pembelajaran. pembelajaran penemuan ini mengacu pada pembuatan dan pengujian hipotesis daripada sekedar membaca sebuah bagian atau mendengarkan presentasi guru di depan kelas.

Ada tiga alasan mengapa model *discovery learning* diterapkan dalam suatu pembelajaran: 1) model *discovery learning* dalam penelitian ini merupakan salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, 2) model *discovery learning* (penemuan) ini belum pernah diterapkan pada sampel penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model *discovery learning* ini. Salah satu keunggulannya adalah suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa menjadi aktif dan kreatif. Penerapan model ini penting dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif dalam menemukannya jawaban dari permasalahan yang diberikan, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan konsep, prinsip atau jawaban dari sesuatu yang dijadikan masalah, dan 3) model *discovery learning* sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks fabel karena bisa membantu proses berpikir siswa dalam menemukan gagasan-gagasan atau ide-ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks utuh.

Dalam menulis teks fabel keterampilan menulis siswa akan lebih baik jika diterapkan model *discovery learning* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual. Dalam menggunakan media ini diharapkan siswa termotivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel dan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual penting dilakukan pada kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, & Zuve, 2017:19). Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian

berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks fabel. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan tersebut, berbentuk tes unjuk kerja keterampilan menulis teks fabel sebelum dan sesudah diterapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes diuji dulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Secara umum, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,25. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,73 > 1,70$) pada taraf signifikansi 95% yang menyatakan bahwa H_1 diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, pembelajaran Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,62 dan belum memenuhi KKM yang ditetapkan di UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. menulis teks fabel ternyata kurang menarik dan diminati siswa.

Penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual di dalam pembelajaran menulis teks fabel akan mempermudah siswa dalam menulis karena dengan teknik ini dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang mencapai KKM. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Secara umum disarankan kepada guru untuk menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual sebagai salah satu alternatif perbaikan atau peningkatan kemampuan menulis siswa yang masih belum mencapai KKM.

Pembelajaran menulis teks fabel dengan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang terlibat dalam rangkaian kegiatan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks fabel. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok.

Model *discovery learning* berbantuan media audiovisual merupakan cara efektif yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis teks fabel karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran (berpusat pada siswa), dengan keterlibatan siswa secara langsung dan aktif, diharapkan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual ini dapat mengubah persepsi siswa yang menganggap pembelajaran menulis teks fabel menjenuhkan akan berubah lebih menarik dan menyenangkan. Model *discovery learning* memiliki keunggulan sebagai berikut. *Pertama*, membantu siswa untuk memperbaiki dan mengingatkan keterampilan dan proses kognitif. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan

ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer. *Ketiga*, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhannya rasa menyelidiki dan berhasil. *Keempat*, metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. *Kelima*, menyebabkan siswa mengarahkan belajarnya sendiri dengan melibat akal nya dan memotivasi diri sendiri.

Keenam, metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. *Ketujuh*, berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa dan peneliti di dalam situasi diskusi. *Kedelapan*, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. *Kesembilan*, siswa akan mengerti konsep dasar dan ide lebih baik. *Kesepuluh*, membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. *Kesebelas*, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. *Kedua belas*, mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. *Ketiga belas*, memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. *Keempat belas*, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan adalah 81,25. Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan berada pada kualifikasi Baik (B).

Pada pengamatan saat PBM, sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran, siswa diminta memahami materi tentang teks fabel. Kemudian, siswa diminta menulis sebuah teks fabel sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat.

Hasil tes keterampilan menulis teks fabel, nilai rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual adalah 72,62. Keterampilan menulis fabel berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan disimpulkan siswa belum terampil dalam menulis teks fabel.

Hasil pengamatan pada saat PBM, pembelajaran menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang baik dan positif. Pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah selanjutnya pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks fabel siswa. Selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari tes menulis teks fabel, *posttes* lebih tinggi dari *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. *Posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,25, sedangkan *pretest* menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,62. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan di UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks fabel, terlihat penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,62. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks fabel.

Kedua, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,25. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks fabel dengan baik.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sesudah menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,25. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,62.

Untuk menguasai teks fabel tentu diperlukan meningkatkan latihan menulis dan pemahaman yang baik tentang struktur, isi, dan kebahasaan teks karena hal tersebut memegang peranan yang penting. Untuk mengembangkan penguasaan keterampilan menulis teks fabel, siswa dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Kedua*, bagi siswa kelas VII UPT SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Eriska Kurnia dan Pembimbing Abdurahman*

Daftar Rujukan

- Aprima, R. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Arief, Ermawati, dkk. (2013). "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". *Proceeding Of The International Seminar on Languages and Arts* (161-175). FBS Universitas Negeri Padang.
- Azizah, Nazif Fatul. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Bernardini, S. (2016). *Discovery Learning in the Language-for-Translation Classroom: Corpora as Learning Aids*. *Journal University of Bologna*, 36(1), p. 14—35.
- Damayanti, Fransisca Dita, dkk. (2013). *Pengaruh Model Kooperatif Concept Scentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. *Jurnal Mahasiswa PGSD 1* (8). Surakarta: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Dönük, D. (2016). *Revisiting Language Learning Through the Self: Discovery Learning in the 21st Century*. *Turkish Online Journal of English Language Teaching (TOJELT)*, 1(2), 66-74.
- Fitri, Margian Mulya. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Koto XI Tarusan. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Harsiati, Titik, dkk. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmoud, A. (2014). *The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to first year General Secondary Student on Developing Their Achievement and Metacognitive Skills*. *International Journal of Innovation and Scientific Research*. Vol.5 (No.2), p. 146-153.
- Thahar, Harris Effendi. (2008). *Menulis Kreatif bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Yulianti, Santi. (2016). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah". *Jurnal Diksa*. Vol 2 No. Tahun 2016.